BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penggerak roda perekonomian di Kecamatan Kademamgan adalah berkembangnya sektor industri khususnya industri kecil dan rumah tangga. Keberadaan unit industri besar atau sedang yang mencapai lebih dari 25 unit industri pada di tahun 2016 mampu menyerap tenaga kerja sebanyak kurang lebih 549 orang. Sebagai daerah yang kaya wisata, Kabupaten Blitar juga punya kuliner tradisional khas. Salah satunya yaitu jenang, jajanan legendaris yang selalu ada di setiap hajatan dan hari raya sejak masa lampau. Seiring perkembangan zaman, jenang tak lagi hanya bisa dinikmati setiap hajatan. Pesatnya perkembangan UMKM di Blitar membuat jenang menjadi ikon dan kini menjadi oleh-oleh yang banyak dicari oleh wisatawan.

Dengan begitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kategori bisnis berskala kecil yang dipercaya mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia, terutama saat krisis ekonomi yang terjadi pada periode 1998 sampai dengan periode 2000 an. UMKM dianggap mampu bertahan pada krisis di mana puluhan perusahaan besar mengalami kebangkrutan.[2] Ada beberapa masalah yang umum dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah seperti keterbatasan modal kerja dan modal investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan juga terjangkau, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas

[2] Adler Haymans Manurung, *Modal untuk Bisnis UKM*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008), hlm. 2.

yang baik (manajemen dan teknik produksi), informasi pasar, serta kesulitan dalam pemasaran.[3]

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga berkontribusi aktif untuk bisa mengembangkan suatu daerah/wilayah sehingga dapat meningkatkan usahanya serta meminimalisir angka suatu pengangguran di suatu daerah. Suatu usaha bisa di katakana berkembang baik jika proses usahanya berjalan dengan lancar dengan memaksimalkan pekerja dalam suatu produktivitas yang dijalaninya. Selain itu usaha kecil menengah juga perlu adanya strategi agar dapat mencapai suatu sasaran sehingga dapat mencapai suatu sasaran sehingga dengan itu semua akan terkontrol dengan baik. Dengan menggunakan strategi maka suatu badan UMKM akan dapat berkembang sesuai dengan harapan.[4]

Pada umumnya pembangunan ekonomi yang dilakukan Negara berkembang mempunyai tujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya akan mampu dirasakan oleh masyarakat, misalnya dengan menciptakan lapangan pekerjaan dengan tujuan untuk pemerataan distribusi pendapatan masyarakat. Masalah utama yang sering dihadapi permasalahan Negara Indonesia dalam pembangunan ekonomi adalah pemanfaatan sumberdaya manusia, dimana jumlah sumber daya yang melimpah namun kekurangan wadah lapanagan pekerjaaan, sehingga menjadi faktor penghambat laju pertumbuhan ekonomi. Pemerataan pembangunan ekonomi

---

[3] Tulus T.H. Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*. (Jakarta: Salemba Empat, 2002).hal.73.

[4] Alfi Amalia, Wahyu Hidayat, Agung Budiatmo, *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pada Ukm Batik Semarangan di Kota Semarang,* dalam jurnal ejournal3.undip.ac.id diakses pada 16 November 2018 pukul 09.13 WIB

dapat diwujudkan dengan pemerataan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha sebagai usaha untuk menciptakan pemerataan pendapatan.

Pesatnya perkembangan dunia usaha juga diimbangi dengan usaha mikro kecil menengah di Kabupaten Blitar yang terus meningkat setiap tahunnya. Namun dalam pertumbuhan dan perkembangannya itu juga masih banyak kendala yang dihadapi oleh UMKM di kabupaten Blitar, baik itu hambatan internal maupun hambatan eksternal. Agar UMKM dapat terus berkembang, perlu keterlibatan dan mendapat perhatian dari berbagai pihak. Salah satu upaya dalam peningkatan pengembangan usaha UMKM tersebut adalah peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha, diantaranya melalui peningkatan pengetahuan baik melalui lembaga pendidikan maupun proses pengalaman untuk mendapatkan pengetahuan usaha.[5]

[5] Lutfiyah, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Usaha Mikro Kecil, Menengah (UMKM) Terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD) Di Kabupaten Bangkalan*. Vol.4.No. 2, Tahun 2016. https://www.researchgate.net/publication/315655787_PENGARUH_PERTUMBUHAN_EKONOMI_DAN_USAHA_MIKRO_KECIL_MENENGAH_UMKM_TERHADAP_PENDAPATAN_ASLI_DAERAH_PAD_DI_KABUPATEN_BANGKALAN. Di akses pada 16 November 2018 pukul. 11.19 WIB

Tabel 1.1
Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia Tahun 2012-2017

Tahun	Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Unit)
2012	55.206.444
2013	56.534.592
2014	57.895.721
2015	59.262.772
2016	61.651.177
2017	62.922.617

Sumber: *Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia*

Untuk itu pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah menjadi sangat strategis karena potensinya yang besar dalam menggerakkan potensi ekonomi masyarakat, dan sekaligus menjadi tumpuan pendapatan sebagian besar masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Upaya pemberdayaan UMKM dari tahun ke tahun selalu didukung dan dievaluasi perekembangannya baik dalam Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan investasi. UMKM diharapkan dapat membantu penyerapan tenaga kerja dan sekaligus tingkat pendapatan masyarakat.

Dengan adanya Undang-undang Nomor 28 Tahun 2008, tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang memberikan kewenangan lebih luas untuk mengembangkan usaha yang dimiliki tersebut dan juga mendapat dukungan dari pemerintah dalam pengembangannya tersebut. Undang-undang ini adalah upaya untuk pemberdayaan, pembinaan dan pengembangan usaha. Penciptaan iklim usaha merupakan refeleksi tugas pemerintah yang diwujudkan dalam berbagai bentuk kebijakan, peraturan dan perundangan yang mengarahkan

untuk mengatasi permasalahan eksternal yang dihadapi UMKM dan memfasilitasi terbukanya peluang berusaha secara berkeadilan.[6]

Pada Undang-undang tersebut penciptaan iklim usaha mencakup aspek pendanaan, sarana, dan prasarana, informasi usaha, dan perijinan usaha serta dukungan kelembagaan. Sedangkan pembinaan dan pengembangan usaha merupakan upaya yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah bersama dunia usaha dan masyarakat. Pengembangan usaha terhadap UMKM yang dilakukan dengan partisipasi dunia usaha dan masyarakat itu. Dalam era globalisasi untuk sekarang ini, bidang usaha mikro kecil dan menengah merupakan salah satu kegiatan yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi.

Kegiatan ekonomi sebenarnya yaitu kegiatan moral. Artinya segala kegiatan ekonomi bagi umat Islam harus didasarkan pada moralitas agama Islam.[7] Adapun prinsip-prinsip dalam Islam diantaranya yaitu: prinsip kesatuan, prinsip kebolehan, prinsip keadilan, prinsip berkehendak bebas, prinsip pertanggungjawaban, prinsip kebenaran, prinsip kerelaan, prinsip kemanfaatan, dan prinsip haramnya riba.

Seperti firman Allah yang menjelaskan tentang haramnya riba dalam Q.S Al-Baqarah ayat 278-279.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ تَّقُوآمَنُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ ا مِنَ الرِّبَا إِنْ كُنْتُمْمُؤْمِنِينَ (٢٧٨)

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ

---

[6] *Undang-undang Republik indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. https://www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/.../28029 diakses pada 15 November 2018 pukul. 22.34 WIB.

[7] Kuat Ismanto, *Manajemen Syariah: Implementasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 25

كُمْلاأَمْوَالِ تَظْلِمُونَ تُظْلَمُونَوَلا(٢٧٩)

Terjemahan:"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya".[8]

Sebagaimana juga di dalam hadis Ashim bin Ubaidillah tentang kecintaan Allah terhadap orang yang berkarya

عن عاصم بن عبد الله ، عن سالم ، عن أبيه ، قال : قال رسول الله صلى الله عليه

وسلم : { إن الله يحب المؤمن المحتر } وفي رواية ابن عبدان : { الشاب المحترف }

(أخرجه البيهقي)

Terjemahan: Dari Ashim bin Ubaidillah, dari Salim, dari bapaknya, dia berkata, Rasulullah SAW. telah bersabda "sesungguhnya Allah mencintai seorang mukmin yang berkarya/ bekerja keras." Dan di dalam riwayat Ibnu Abdan, "pemuda yang berkarya/ bekerja keras." (H.R. Baihaqy)

Pengembangan UMKM tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat saja, namun juga menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah, berdasarkan asas desentralisasi. Salah satu tanggung jawab pemerintah di bidang regulasi adalah dengan melahirkan berbagai peraturan perundang-undangan menyangkut dengan Undang-Undang Usaha Mikro

[8] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah.* hal. 47.

Kecil dan Menengah. Adapun peraturan perundang-undangan tersebut adalah UU No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan berbagai peraturan pelaksananya seperti PP No. 17 Tahun 2013 tentang Peraturan Pelaksana UU No.20 Tahun 2008. Di samping aspek regulasi pemerintah Republik Indonesia juga telah membentuk struktur berupa lembaga yang tugas dan fungsinya membina dan mengembangkan UMKM, yaitu Kementerian Koperasi dan UKM. Sementara di tingkat daerah berdasarkan kewenangan otonomi yang dimiliki dapat membentuk Dinas/Bidan Koperasi dan UMKM yang melakanakan program kerja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang menjadi tempat bertumbuhnya industri makanan dan minuman, dan memilii potensi yang sangat besar, UMKM di Kabupaten Blitar pada tahun 2011 tercatat sejumlah 18.644 unit dan jumlah tersebut kemudian melonjak sangat drastis pada tahun 2015 mencapai 254.187 unit.

Tabel 1.2

Jumlah UMKM di Kabupaten Blitar Tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah Usaha Mikro Kecil (Unit)
2011	18.644
2012	18.644
2013	254.187
2014	254.187
2015	254.187

Sumber: *Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Blitar tahun 2016*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis bisa berupa perluasan

geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi dan *joint venture*. Strategi adalah aksi potensional yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah di tetapkan[9]

Sedangkan pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.[10] Dan menurut pendapat Henry Simamora, pengembangan produk adalah proses pencarian gagasan untuk barang dan jasa baru dan mengkonversasikannya ke dalam tambahan lini produk yang berhasil secara komersial. Pencarian produk baru didasarkan pada asumsi bahwa para pelanggan menginginkan unsur-unsur baru dan pengenalan produk baru akan membantu mencapai tujuan perusahaan.[11]

Dengan demikian definisi UMKM menurut Undang-undang N0.20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah Bab 1 Pasal 1 yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar

---

[9] David, 20 *Pengertian Strategi Menurut Pendapat Para Ahli Terlengkap*, dalam https://www.pelajaran.id/2017/02/pengertian-strategi-menurut-pendapat-para-ahli-terlengkap.html di akses pada 25 November 2018 pukul 13.28

[10] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, Balai Pustaka, 2003), hal 473.

[11]Henry Simamora, *Manajemen Pemasaran Internasional*, Jilid II., Edisi 2, Cet. 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal 411.

yang memenuhi kriteria yang usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Sedangkan pendapatan menurut John J. Wild yaitu nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu peiode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.[12] Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Pengembangan produk merupakan kegiatan yang dilakukan untuk penyesuain barang yang dijual atas permintaan konsumen. Selain itu perusahaan melakukan pengembangan produk agar memperpanjang siklus hidup produk yang ada saat ini maupun untuk memanfaatkan reputasi atau merek yang menguntungkan. Pengembangan produk dilakukan dengan melakukan inovasi-inovasi pada produk. Tujuan dari mengadakan pengembangan produk anatar lain yaitu: memenuhi kebutuhan konsumen, memenangkan persaingan, meningkatkan jumlah penjualan, mendayagunakan sumber-sumber produksi, mencegah kebosanan konsumen. Kegiatan

[12] John J, Wild, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hal 311.

pengembangan produk ini dapat menarik konsumen baru maupun konsumen lama untuk tetap membeli produk yang dijual oleh perusahaan.[13]

Seiring dengan perkembangan zaman, jenang tidak hanya bisa dinikmati pada saat atau setiap ada hajatan maupun saat lebaran. Akan tetapi dengan pesatnya perkembangan UMKM di Blitar membuat jenang menjadi ikon dan menjadi oleh-oleh yang banyak dicari oleh wiasatawan yang bisa dinikmati setiap saat. Walaupun di desa Rejowinangun ini banyak yang membuka usaha pembuatan jenang tetapi setiap pengusaha memiliki ciri khas sendiri di dalam produknya. Dalam memunculkan ciri khas itu maka pengusaha harus dapat melakukan inovasi terhadap produknya. Salah satunya yaitu produk yang bernama Omah Jenang Kelapasari. Produk jenang dan jajanan lainnya yang dijual oleh Omah Jenang Kelapasari ini sangat banyak varian dan rasa yang diciptakannya. Sehingga dengan inovasi-inovasi yang diciptakannya mampu bersaing dengan pengusaha lainnya.

Tabel 1.3

Rata-rata Jumlah Pendapatan Karyawan Omah Jenang Kelapasari per bulan Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Pendapatan Perbulan
2014	Rp.2.400.000
2015	Rp.2.400.000
2016	Rp.4.320.000
2017	Rp.4.320.000
2018	Rp.4.320.000

Sumber: *Perusahaan Omah Jenang Kelapasari*

[13] Buchari Alma, *Kewirausahaan.* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 186.

Sehingga dengan berkembangnya usaha tersebut dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja serta pendapatan masyarakat yang meningkat. Dengan begitu pengembangan usaha mikro kecil dan menengah sangat membantu masyarakat dalam mencukupi perekonomiannya dan mensejahterakan masyarakat.

Untuk mempertahankan pelanggan ataupun menambah pelanggan maka Omah Jenang Kelapasari ini sangat mempertimbangkan dalam pengembangan produknya. Pengembangan dilakukan dengan cara melakukan inovasi-inovasi terhadap produknya. Pengembangan produk dilakukan dengan membuat produk baru dan memngembangkan produk yang sudah ada. Tujuan dari pengembangan produk ini agar Omah Jennag Kelapasari mampu bersaing dengan pesaing lainnya. Dengan adanya persaingan maka harus ada strategi dalam pengembangan produk agar perusahaan mampu bersaing.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti untuk meneliti tentang strategi, pengembangan usaha mikro kecil dan menengah, serta pendapatan masyarakat. Sehingga dapat diambil judul penelitian **"Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Studi Pada Omah Jenang Kelapasari Desa Rejowinangun Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar (Perspektif Ekonomi Islam)".**

B. Fokus Penelitian

Tema dalam penelitian ini adalah "strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat studi pada omah jenang kelapasari desa Rejowinangun kecamatan Kademangan

kabupaten Blitar (Perspektif Ekonomi Islam)". Oleh karena itu penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah pada omah jenang kelapasari desa Rejowinangun kecamatan Kademangan (Perspektif Ekonomi Islam)?
2. Bagaimana dampak pengembangan usaha mikro kecil dan menengah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Rejowinangun kecamatan Kademangan kabupaten Blitar (Perspektif Ekonomi Islam)?
3. Apakah ada kendala dan solusi dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Rejowinangun kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar (Perspektif Ekonomi Islam)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian serta latar belakang yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah pada omah jenang kelapasari desa Rejowinangun kecamatan Kademangan (Perspektif Ekonomi Islam).
2. Untuk mendiskripsikan dampak pengembangan usaha mikro kecil dan menengah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Rejowinangun kecamatan Kademangan kabupaten Blitar (Perspektif Ekonomi Islam).
3. Untuk mendiskripsikan kendala dan solusi dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah desa Rejowinangun kecamatan Kademangan kabupaten Blitar (Perspektif Ekonomi Islam).

D. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang berbagai kemungkinan-kemungkinan yang dapat muncul dalam penelitian dengan melakukan identifikasi dan inventarisasi sebanyak-sebanyaknya kemungkinan yang dapat diduga sebagai masalah. Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah pada omah jenang kelapasari desa Rejowinangun kecamatan Kademangan (Perspektif Ekonomi Islam).
2. Dampak pengembangan usaha mikro kecil dan menengah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Rejowinangun kecamatan Kademangan kabupaten Blitar (Perspektif Ekonomi Islam).
3. Kendala dan solusi dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah desa Rejowinangun kecamatan Kademangan kabupaten Blitar (Perspektif Ekonomi Islam).

Melihat identifikasi masalah yang ada, maka peneliti membatasi masalah agar tidak meluasnya pokok permasalahan yang telah ada dan memberi pembahasan yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan maka akan diberikan pembatasan tentang strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Rejowinangun kecamatan Kademangan kabupaten Blitar.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoretis.

   Sebagai media untuk mentransformasikan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dengan prakek di lapangan guna menambah wawasan dan pengetahuan yang didapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan bidang yang penulis teliti.

2. Manfaat Praktis.

   a. Bagi Lembaga yang diteliti

      Sebagai masukan yang membangun dan pertimbangan bagi perusahaan untuk memperbaiki strategi yang sudah ada supaya usaha pada Omah Jenang Kelapasari meningkatkan kualitas perusahaan.

   b. Bagi Akademik

      Memberikan kontribusi dalam keilmuan ekonomi kerakyatan yang senantiasa berpihak pada kehidupan masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

   c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian yang akan datang sehingga dapat menambah dan memperkaya wawasan.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami atau mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah segi konseptual maupun istilah dari segi operasional. Adapaun penegasan istilah skripsi yang berjudul "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Studi Pada Omah Jenang Kelapasari Desa Rejowinangun Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar (Perspektif Ekonomi Islam)", maka penulis memandang perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah suatu proses pengevaluasian kekuatan dan kelemahan perusahaan dibandingkan dengan peluang dan ancaman yang ada dalam lingkungan yang dihadapi dan memutuskan strategi pasar produk yang menyesuaikan kemampuan perusahaan dengan peluang lingkungan.[14]

b. Pengembangan

[14] Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 338-339.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pengembangan adalah menjadikan lebih besar.[15]

c. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usha mikro sebagaimana diatur dalam undang undang.[16]

d. Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.[17]

e. Masyarakat

Menurut J.L Gilin dan J.P Gilin masyarakat adalah kelompok yang tersebar dengan perasaan persatuan yang sama.[18]

2. Secara Operasional

Dengan penegasan operasional yang dimaksud dengan strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat studi pada omah jenang kelapasari desa Rejowinangun kecamatan Kademangan kabupaten Blitar adalah adanya penerapan strategi dalam pengembangan, uang meliputi perencanaan, dan pemasaran produk olahan dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah

---

[15]Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Arti Kata Kembang dalam* www.kbbi.web.id/kembang, diakses pada 26 November 2018 pukul 17.34 WIB.

[16] *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang dalam* https://www.bi.go.id/id/tentang.../uu.../UU20Tahun2008UMKM

[17] BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003).hal 230.

[18] *Pengertian Masyarakat Dalam Pandangan Ahli*, dalam https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-masyarakat-dalam-pandangan.html, diakses pada 26 November 2018 pukul 22.48 WIB

produksi serta penjualan, yang akan meningkatkan pendapatan perusahaan serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah di pahami. Maka penulis akan mendiskripsikan penulisan menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, sebagaimana berikut:

1. Bagian awal skripsi

   Bagian awal skripsi berisi tentang halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman abstrak.

2. Bagian isi skripsi

   Secara garis besar, penulisan penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab. Masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan agar dapat dipahami. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

   BAB I PENDAHULUAN, dalam bab pertama ini akan dijelaskan gambaran singkat apa yang akan dibahas dalam skripsi, yang mencakup: (a) latar belakang masalah yang berisi tentang fenomena-fenomena yang terkait dengan judul penelitian, (b) rumusan masalah, (c) tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan, (d) manfaat penelitian, (e) ruang lingkup penelitian, (f) penegasan istilah dan (g) sistematika penulisan.

Pada bab ini peneliti menggambarkan tentang keadaan dari berbagai mengapa skripsi ini dibuat dengan judul tersebut dan mengidentifikasi dan pembtasan masalahnya serta fokus penelitian, tujuan dilakukan penelitian serta kegunaan penelitian dan penegasan istilah dan hal apa yang akan ada dalam skrispsi ini.

Bab II adalah KAJIAN PUSTAKA. Bab ini berisikan (a) kajian teori yang digunakan dalam melakukan penelitian kajian teori ini tentang strategi, pengembengan, usaha mikro kecil dan menengah, dan juga pendapatan masyarakat, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka berfikir penelitian. Kaitannya bab kedua ini dengan bab pertama yaitu pada bab ini menjelaskan mengenai teori dari berbagai variabel yang tercantum dalam judul sehingga dapat menjadi acuan untuk bab selanjutnya.

Bab III METODE PENELITIAN yang di dalamnya memuat (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran penelitian, (d) dan data sumber, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, dan (h) tahap-yahap penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan secara rinci mengenai cara dan pengaplikasian data yang diperoleh dan cara mengolahnya yang disesuaikan dengan judul skripsi ini.

Bab IV adalah HASIL PENELITIAN. Bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan wawancara dan deskripsi informasi lainnya. Sehingga dalam bab ini merupakan

penyajian paparan data dari lapangan yang telah disusun sedemikian rupa. Dan juga penulis akan memberikan pemaparan atau analisis mengenai hasil temuan penelitian.

Bab V adalah PEMBAHASAN. Bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian mengenai strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat studi pada omah jenang kelapasari desa Rejowinangun kecamatan Kademangan kabupaten Blitar. Dan juga kaitannya dengan latar belakang maupun fokus penelitian dan teori yang ada.

Bab VI adalah PENUTUP. Bab ini berisi (a) kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan serta (b) saran-saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap obyek penelitian tersebut.

3. Bagian akhir skripsi

Bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun skripsi.